

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang tidak hanya berupa konsep-konsep materi, namun berkaitan dengan fakta-fakta yang di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA terpadu merupakan keterkaitan antara materi satu dengan yang lain dipadukan dengan tema yang relevan. Tipe keterpaduan model pembelajaran terpadu yang digunakan dalam satu bidang disiplin ilmu yaitu tipe *connected*. Pembelajaran terpadu tipe *connected* mengaitkan satu bahasan dengan pokok bahasan yang lain, satu konsep dengan konsep yang lain dan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain dalam satu bidang disiplin ilmu (Fogarty, 1991). Pembelajaran terpadu merupakan perpaduan dari beberapa materi ataupun disiplin ilmu, dalam pembelajaran terpadu bahan ajar memiliki peranan penting dalam menyampaikan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan baik bahan tertulis ataupun tidak tertulis yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi di kelas (Murfiah, 2017). Guru dapat menggunakan bahan ajar untuk dijadikan sumber informasi kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum ataupun materi yang digunakan. Penggunaan bahan ajar akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi dasar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang seringkali digunakan oleh guru merupakan bahan ajar yang monoton dan belum terpadu (Arbai, 2014). Kurang dikembangkannya bahan ajar

menyebabkan peserta didik menjadi bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak efektif (Zuriah dkk, 2016).

Guru secara umum menggunakan bahan ajar konvensional yang sudah tersedia secara instan. Guru dan sekolah-sekolah mengembangkan bahan ajar kisaran 20%-30%, bahan ajar disekolah-sekolah hanya memuat pembelajaran kognitif saja, sedangkan afektif dan *skill* perlu diberikan latihan dan pengembangan (Zuriah dkk, 2016). Keterampilan (*skill*) sangat penting dikembangkan dalam bahan ajar untuk melatih kecakapan hidup (*life skills*) peserta didik. Bahan ajar bermuatan *life skills* dapat dijadikan sumber belajar untuk melatih peserta didik dalam menghadapi suatu permasalahan hidup sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberi dasar dan kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat terampil dan secara benar menjalani kehidupannya (Marwiyah, 2012). *Life skills* harus dimiliki seseorang untuk menghadapi masalah-masalah hidup. Masalah-masalah hidup yang sering terjadi di masyarakat sangat berpengaruh dalam melatih keterampilan sosial seseorang khususnya peserta didik. Keterampilan sosial (*social skills*) sangat penting dalam hal berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan sosial (*social skill*) merupakan keterampilan individu dalam berinteraksi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan sosial mencakup 2 hal yaitu keterampilan berkomunikasi dan keterampilan bekerja sama (Mujakir, 2012). Peserta didik yang mempunyai keterampilan sosial

dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik sehingga menimbulkan keharmonisan dan dapat memberikan solusi terhadap suatu permasalahan. *Social skill* peserta didik pada saat ini masih kurang sehingga pengembangan *social skill* peserta didik diperlukan untuk melatih kerjasama dan komunikasi dari peserta didik. Berdasarkan analisis angket peserta didik yang dilakukan (Ulansari dan Yonata, 2012) pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang mencakup *social skill* masih rendah sehingga perlu dilatihkan. *Social skill* dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan model, strategi dan bahan ajar yang tepat (Ulansari dan Yonata, 2012).

Peserta didik yang mempunyai *social skill* mampu memahami materi pembelajaran baik dalam hal berkomunikasi maupun bekerjasama. Materi pembelajaran IPA seperti tekanan pada zat cair, padat ataupun gas dapat dilakukan pembelajaran dengan kerjasama dan diskusi antar peserta didik. Materi tekanan pada zat tidak hanya membahas tentang benda padat, cair, ataupun gas saja. Konsep tekanan juga berkaitan dengan tubuh manusia yaitu tekanan zat cair yang terjadi dalam sistem peredaran darah manusia.

Social skill peserta didik berhubungan dengan *life skills* dapat dikembangkan melalui materi pelajaran IPA yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran IPA Tekanan dan Peredaran Darah dapat dipadukan dengan keterpaduan tipe *connected* dengan tema Hipertensi. Materi keterpaduan tipe *connected* tema hipertensi dikemas dalam bahan ajar untuk membantu meningkatkan *social skill* peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar

IPA Terpadu Tipe *Connected* bermuatan *Life Skill* dengan Tema Hipertensi terhadap *Social Skill* Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan guru masih monoton dan materi pembelajaran IPA masih terpisah-pisah (belum terpadu)
2. Bahan Ajar masih memuat kognitif saja, afektif dan skill belum dikembangkan.
3. *Social skill* peserta didik masih kurang sehingga perlu dilatihkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills* terhadap *social skill* peserta didik?
2. Bagaimana keterbacaan bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills* terhadap *social skill* peserta didik?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills* terhadap *social skill* peserta didik?
4. Bagaimana *social skill* peserta didik setelah diberi bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills*?
5. Bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui kelayakan bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills* terhadap *social skill* peserta didik
2. Mengetahui keterbacaan bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills* terhadap *social skill* peserta didik?
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills* terhadap *social skill* peserta didik
4. Mengetahui *social skill* peserta didik setelah diberi bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills*
5. Mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *lifeskill*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengembangkan bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skill* yang layak digunakan peserta didik sehingga dapat dijadikan sumber belajar yang mudah dipahami oleh peserta didik
2. Menambah *social skill* peserta didik yang meliputi aspek kerjasama dan komunikasi melalui bahan ajar IPA terpadu yang bermuatan *life skills*.
3. Memberikan kontribusi dalam pembelajaran sebagai alternatif pengembangan bahan ajar IPA terpadu
4. Bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills* dapat dijadikan solusi dalam mengembangkan *social skill* peserta didik.

F. Spesifikasi Produk

Agar penelitian yang dilakukan dapat searah dan dapat mencapai sasaran, maka penelitian di spesifikasikan pada pengembangan bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills*, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills*.
2. Penelitian terbatas pada Materi dan Tekanan pada Zat dan Peredaran Darah yang dipadukan dengan tema hipertensi
3. Metode pengembangan bahan ajar IPA terpadu tipe *connected* bermuatan *life skills* yaitu Dick and Carey yang terdiri dari 10 tahapan yaitu 1) Identifikasi tujuan pembelajaran, 2) Melakukan analisis instruksional, 3) Mengidentifikasi tingkah laku awal, 4) Merumuskan tujuan kinerja, 5) Pengembangan tes acuan patokan, 6) Pengembangan strategi pembelajaran, 7) Pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran, 8) Merancang evaluasi formatif, 9) Revisi bahan pembelajaran, dan 10) Melaksanakan evaluasi sumatif.
4. Uji kelayakan melaui validasi perangkat, validasi ahli bahan ajar, validasi ahli materi, dan validasi guru IPA
5. *Social skill* meliputi aspek kerjasama dan komunikasi
6. Penelitian dilakukan di MTs Mathalibul Huda Mlonggo kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018
7. Model pembelajaran yang digunakan ketika uji coba yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*)

G. Definisi Istilah

1. Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis (Murfiah, 2017)
2. Keterpaduan tipe *connected* adalah tipe keterpaduan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, satu topik dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain dalam satu bidang studi (Fogarty, 1991)
3. Kecakapan hidup (*life skills*) yaitu kecakapan yang diperlukan untuk hidup dalam kehidupan dan penghidupan seseorang (Widiasworo, 2017)
4. Keterampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, dan pola pikir yang positif (Nugraini dan Ramdhani, 2016).